



## MODALITAS DALAM TAJUK RENCANA *KOMPAS* EDISI OKTOBER 2018

Intan Rifiwanti<sup>1)</sup>, Etin Pujihastuti<sup>2)</sup> dan Lalita Melasarianti<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> Universitas Jenderal Soedirman

Email: penulis 1. [intan.rifiwanti@gmail.com](mailto:intan.rifiwanti@gmail.com)

<sup>2)</sup> Universitas Jenderal Soedirman

E-mail: penulis 2. [etinpujihastuti8@gmail.com](mailto:etinpujihastuti8@gmail.com)

<sup>3)</sup> Universitas Jenderal Soedirman

E-mail: penulis 3. [lalitaunsoed2013@gmail.com](mailto:lalitaunsoed2013@gmail.com)

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*  
Diterima  
November 2019  
Disetujui Mei  
2019  
Dipublikasikan  
Juni 2020

### Abstrak

Penelitian ini berjudul “Modalitas dalam Tajuk Rencana *Kompas* Edisi Oktober 2018”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis modalitas dan pengungkap maknanya serta pendistribusiannya yang terdapat dalam tajuk rencana *Kompas* edisi Oktober 2018. Bentuk penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data pada penelitian ini adalah penggalan kalimat dalam wacana tajuk rencana yang diduga mengandung sarana pengungkap jenis-jenis modalitas bahasa Indonesia. Dari hasil analisis, dapat ditemukan 112 data yang mengandung empat jenis modalitas yaitu modalitas intensional, modalitas epistemik, modalitas deontik, dan modalitas dinamik. Selain itu juga ditemukan tiga data yang mengandung dua jenis modalitas sekaligus. Dari empat jenis tersebut, modalitas yang paling dominan ialah modalitas epistemik. Hal ini logis karena modalitas epistemik mempersoalkan sikap pembicara yang didasari oleh keyakinan atau kekurangyakinan terhadap kebenaran proposisi. Hal ini juga sesuai dengan konsep dasar tajuk rencana yang berisi asumsi (belum pasti kebenarannya) dari penulis selaku pembicara tentang peristiwa nonaktual yang terjadi. Selanjutnya adalah modalitas deontik, modalitas intensional, dan terakhir modalitas dinamik.

**Kata kunci:** modalitas, tajuk rencana

### Abstract

*The title of this research is “Modality in Kompas Editorial Text Issued on October 2018”. The research aimed to describe the kinds of modalities, to reveal the meaning, and also the distribution of modalities in Kompas editorial text issued on October 2018. This study uses descriptive qualitative method. The data of this research was taken from sentence excerpts of editorial discourse that containing some meaning of the*

---

*kinds of modality. The results shows that there are one hundred and twelve data having four kinds of modality, they are intentional modality, epistemic modality, deontic modality, and dynamic modality. Three data having more than one modality also found. The most dominant modality is epistemic modality. This is logical because epistemic modalities question the speaker's attitude based on belief or lack of confidence in the truth of the proposition. This is also in accordance with the basic editorial concept which contains the assumptions (uncertain truth) of the author as the speaker about the nonactual events that occur. In sequence, the deontic modality, then intentional modality, and the last is dinamic modality.*

**Key words:** *modality, editorial text*

---

## **PENDAHULUAN**

Kehidupan sehari-hari manusia tidak bisa terlepas dari aktivitas berbahasa. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada kegiatan manusia yang tidak disertai bahasa. Salah satu ciri bahasa ialah adanya variasi bahasa atau disebut juga ragam bahasa. Ragam ini dapat dikelompokkan berdasarkan situasi, sarana yang digunakan, atau untuk keperluan tertentu. Berdasarkan keperluan pemakaiannya, ragam bahasa dapat dibedakan menjadi lima yaitu ragam bahasa ilmiah, ragam bahasa jurnalistik, ragam bahasa sastra, ragam bahasa militer, dan ragam bahasa hukum (Chaer, 2014:56).

Fokus penelitian ini tentang ragam bahasa jurnalistik. Salah satu produk jurnalistik ialah teks editorial atau disebut juga tajuk rencana. Menurut Setiyaningsih dan Meita (2018:123), tajuk rencana adalah tulisan berisi pendapat dan pernyataan sikap resmi dari suatu media sebagai institusi penerbitan terhadap persoalan aktual, fenomenal, atau kontroversial yang berkembang dalam masyarakat. Sesuai kurikulum 2013 edisi revisi 2017, informasi dalam tajuk rencana digunakan sebagai implementasi pembelajaran di sekolah menengah atas kelas XII semester pertama. Hal ini sesuai dengan kompetensi dasar 3.5 yaitu mengidentifikasi informasi dalam tajuk rencana.

Berdasarkan pengalaman selama mengajar materi tajuk rencana di kelas XII IPA 3 SMA Negeri 3 Purwokerto, peneliti menemukan kesulitan siswa dalam memahami informasi yang terdapat pada tajuk rencana. Kesulitan paling signifikan yang dialami siswa ialah mengenai informasi yang terkandung dalam tajuk rencana dan keberpihakan penulis tajuk rencana. Masalah berupa kesulitan tersebut dapat diselesaikan dengan teori modalitas.

Aristoteles ialah ilmuan yang pertama kali menyatakan gagasan tentang modalitas (Perkin dalam Abdurrahman, 2011:1). Selanjutnya, beberapa ahli linguistik seperti De Hollander (1882), van Opuijsen (1901), Poerwadarminta (1967), Sudaryanto (1983), Kridalaksana (1984), serta Alwi (1992) mengupas

masalah modalitas dalam bahasa Indonesia. Mengutip dari Abdurrahman, sampai sekarang persoalan modalitas masih menjadi kupasan banyak ahli linguistik.

Menurut Chaer (2014:262), "Modalitas adalah keterangan dalam kalimat yang menyatakan sikap pembicara terhadap hal yang dibicarakan, yaitu mengenai perbuatan, keadaan, dan peristiwa." Senada dengan pendapat Chaer, Samsuri (dalam Abdurrahman, 2011:3) menyatakan bahwa modalitas merupakan unsur-unsur yang menyatakan sikap pemakai bahasa, baik terhadap apa yang dinyatakan itu maupun terhadap pendengarnya. Menurut Alwi (1992:2), bentuk yang menggambarkan sikap pembicara berupa unsur leksikal. Hadidarsono dan Subandi (2015:141) memaparkan bahwa modalitas dapat mengubah keseluruhan makna dalam sebuah kalimat. Dengan modalitas tertentu, kalimat dapat berubah menjadi sebuah pernyataan yang tegas ragu, lembut, dan pasti.

Pernyataan-pernyataan tersebut terdapat pada penggalan-penggalan tajuk rencana. Setelah mengamati siswa kelas XII IPA 3 SMA Negeri 3 Purwokerto, peneliti menemukan kesulitan siswa dalam memahami informasi berupa keberpihakan penulis tajuk rencana. Dengan demikian, penelitian mengenai modalitas dalam tajuk rencana penting untuk diadakan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan masalah yaitu, "Apa saja jenis-jenis modalitas serta pengungkap maknanya dan bagaimana pendistribusian modalitas yang terdapat dalam tajuk rencana *Kompas* edisi Oktober 2018?"

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan jenis-jenis modalitas serta pengungkap maknanya dan mendeskripsikan pendistribusian modalitas yang terdapat dalam tajuk rencana *Kompas* edisi Oktober 2018. Adapun manfaat dalam penelitian ini ada dua. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa informasi keilmuan bagi penulis sekaligus pembaca mengenai modalitas dalam bahasa Indonesia. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan informasi adanya modalitas dalam tajuk rencana *Kompas* edisi Oktober 2018 bagi masyarakat dalam bidang bahasa; bagi pendidik sebagai upaya untuk menyediakan contoh materi kebahasaan tajuk rencana pada pembelajaran, dan bagi siswa sebagai bahan pendalaman materi tentang tajuk rencana.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, penelitian mengenai modalitas pernah dilakukan sebelumnya. Dalam penelitian ini, peneliti akan memaparkan dua penelitian terdahulu yang relevan dengan objek dan kajian yang akan diteliti, yaitu kajian modalitas dan objek berupa surat kabar harian. Fokus penelitian ini ialah kajian modalitas dalam tajuk rencana *Kompas* edisi Oktober 2018. Is (2016) melakukan penelitian berjudul "Analisis Kata Keterangan Modalitas dalam Kolom Opini Harian *Serambi Indonesia*". Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini ialah sama-sama menggunakan kajian modalitas bahasa Indonesia. Perbedaannya ialah sumber data penelitian dan jumlah sampel yang digunakan. Selain itu, Damayanti (2012) juga melakukan penelitian berjudul "Adverbia

Penanda Modalitas dalam Novel Karya Andrea Hirata: Suatu Kajian Struktur dan Makna". Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini ialah kajian modalitas dalam bahasa Indonesia. Perbedaannya adalah objek dan fokus penelitian. Penelitian Damayanti berfokus pada adverbial penanda modalitas, sedangkan penelitian ini berfokus pada jenis-jenis dan pendistribusian modalitas yang terdapat dalam tajuk rencana *Kompas* edisi Oktober 2018.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah mengenai jenis-jenis modalitas dan pendistribusiannya. Modalitas ditunjukkan melalui sarana pengungkap modalitas. Dengan memperhatikan unsur leksikal yang merupakan pengungkap modalitas, terdapat empat subkategori modalitas, yaitu (a) modalitas intensional, (b) modalitas epistemik, (c) modalitas deontik, (d) modalitas dinamik (Alwi, 1992). Masing-masing dari subkategori tersebut memiliki sarana pengungkap modalitas. Makna dan pengungkap modalitas dapat membantu siswa dalam menentukan isi atau maksud penulis tajuk rencana.

## **METODE PENELITIAN**

Menurut Sukmadinata (2009:18), penelitian deskriptif ialah penelitian yang bermaksud mendefinisikan suatu keadaan atau fenomena secara apa adanya. Adapun menurut Mahsun (2007:257), penelitian kualitatif dapat didefinisikan sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena kebahasaan yang tengah diteliti. Oleh karena itu, analisis kualitatif berfokus pada penunjukkan makna, deskripsi, penjernihan, dan penempatan data pada konteksnya masing-masing dan penulisannya dalam bentuk kata-kata. Berdasarkan pengertian tersebut, bentuk penelitian yang penulis gunakan ialah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini berfokus pada modalitas dalam tajuk rencana *Kompas* edisi Oktober 2018.

Data penelitian ini ialah penggalan kalimat dalam wacana tajuk rencana *Kompas* edisi Oktober 2018 yang diduga mengandung sarana pengungkap jenis-jenis modalitas bahasa Indonesia. Adapun sumber data penelitian ini ialah artikel dalam tajuk rencana *Kompas* edisi Oktober 2018.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini ialah metode simak yaitu dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa (Sudaryanto, 2015:203). Istilah menyimak dalam penelitian ini berkaitan dengan penyimakan bahasa secara tertulis yaitu tajuk rencana dalam *Kompas* edisi Oktober 2018. Metode simak dalam penelitian ini menggunakan teknik lanjutan berupa teknik catat. Teknik catat dilakukan menggunakan alat tulis. Pencatatan juga dapat dilakukan dengan memanfaatkan komputer yang lebih canggih. Melalui komputer, pembacaan dan pengecekan data lebih akurat.

Metode analisis data dalam penelitian ini ialah metode agih dengan teknik dasar bagi unsur langsung (BUL) dan teknik lanjutan berupa teknik baca markah

dan teknik ganti. Menurut Sudaryanto (2015, 18—19), metode agih merupakan metode analisis bahasa yang alat penentunya berupa bagian atau unsur dari bahasa objek sasaran peneliti seperti kata, klausa, silabe kata, titinada, dan lain-lain. Teknik BUL adalah teknik analisis data dengan cara membagi satuan lingual datanya menjadi beberapa bagian atau unsur dan unsur-unsur yang bersangkutan dipandang sebagai bagian yang membentuk satuan lingual yang dimaksud. Teknik baca markah adalah teknik analisis data dengan cara membaca pemarkah dalam suatu konstruksi (penanda). Markah yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pemaknaan yang menunjuk identitas atau kejatian kebahasaan yang diduga mengandung pengungkap modalitas. Teknik ganti adalah teknik analisis data dengan menggantikan unsur tertentu satuan lingual yang bersangkutan; dengan “unsur” tertentu yang lain di luar satuan lingual yang bersangkutan.

Hasil penelitian ini berupa deskripsi analisis data. Deskripsi analisis data dalam penelitian ini ialah jenis-jenis modalitas dalam tajuk rencana *Kompas* edisi Oktober 2018. Adapun metode penyajian dalam penelitian ini menggunakan metode penyajian informal yaitu metode penyajian hasil analisis data dengan menggunakan kata-kata biasa untuk menyajikan hasil analisis data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini akan memaparkan data penelitian berupa penggalan tajuk rencana *Kompas* edisi Oktober 2018 yang diduga mengandung pengungkap modalitas berdasarkan jenis-jenisnya. Jenis-jenis tersebut yaitu modalitas intensional, modalitas epistemik, modalitas deontik, dan modalitas dinamik. Dari dua puluh enam tajuk rencana yang diteliti, peneliti menemukan sebanyak 112 data mengandung jenis-jenis modalitas. Untuk memudahkan dalam penyajian, akan ditampilkan data dalam bentuk tabel.

**TABEL 1** HASIL ANALISIS DATA JENIS-JENIS MODALITAS

Jenis Modalitas	Subkategori Modalitas	Jumlah	Jumlah Total
Modalitas Intensional	‘Keinginan’	3	24
	‘Harapan’	19	
	‘Pembiaran’	2	
Modalitas Epistemik	‘Kemungkinan’	8	55
	‘Keteramalan’	19	
	‘Keharusan’	25	
Modalitas Deontik	‘Kepastian’	3	28
	‘Perintah’	24	
	‘Izin’	3	
	‘Perintah’ dan ‘izin’	1	

Modalitas Dinamik	'Kemampuan'	5	5
Jumlah		112	112

Berdasarkan uraian di atas, jenis modalitas yang paling dominan dalam tajuk rencana *Kompas* edisi Oktober 2018 ialah modalitas epistemik. Adapun pengklasifikasiannya akan dijelaskan sebagai berikut.

### 1. Modalitas Intensional

Modalitas intensional adalah modalitas yang berkaitan dengan kaidah psikologis karena kecenderungan pembicara ke arah keberlangsungan peristiwa itu bersumber pada kesadaran seseorang. Makna pengungkap modalitas intensional terbagi menjadi empat kadar yaitu kadar 'keinginan', 'harapan', 'permintaan', dan 'ajakan' atau 'pemberian'. Perbedaan antara 'keinginan' dan 'harapan' ialah pada 'harapan' pembicara terlibat dalam peristiwa, sedangkan pada 'keinginan' pembicara tidak terlibat. Sementara itu, 'ajakan' dan 'permintaan' dibedakan berdasarkan siapa di antara pembicara, teman bicara, atau lawan bicara. Pada 'permintaan' pelaku aktualisasi peristiwa ialah teman bicara, sedangkan pada 'ajakan' pembicara dan teman bicara bersama-sama menjadi pelaku aktualisasi peristiwa. Dari 112 data yang ditemukan, terdapat 24 data yang mengandung modalitas intensional. Berikut sampel data yang mengandung modalitas intensional.

#### Data 007

Di sinilah pertemuan Bali dan posisi Indonesia menjadi penting. Selain mengangkat pamor dan ajang promosi, pertemuan ini *diharapkan* membawa dampak ekonomi baik skala lokal maupun nasional. (*Kompas*, 9-10-18:6)

#### Data 008

Athlet Putri dan David Jacobs *berharap* dapat tampil di ajang yang lebih tinggi lagi, Paralimpiade. (*Kompas*, 12-10-18:6)

#### Data 016

Data produksi beras mengalami koreksi ketika pemerintah memakai metode baru perhitungan.... *Kita mengharap* pemerintah memiliki tidak hanya data agregat, tetapi lebih detail hingga tingkat kecamatan bahkan desa. (*Kompas*, 24-10-18:6)

#### Data 017

*Masyarakat mengharap*kan kandidat presiden menawarkan kebijakan atau kebijakan alternatif dari pihak oposisi yang akan diambil untuk

mengatasi masalah bangsa yang demikian akut, sebut saja masalah korupsi yang harus diselesaikan. (*Kompas*, 27-10-18:6)

Data 007, 008, 016, dan 017 mengandung penanda modalitas berupa *diharapkan*, *berharap*, *mengharap*, dan *mengharapkan*. Berdasarkan keterlibatannya, pembicara terlibat dalam ujaran. Hal ini dibuktikan dengan adanya penanda persona pertama jamak berupa *kita*, persona ketiga berupa nama orang, dan pembicara sendiri sebagai anggota *masyarakat*. Oleh karena itu, dapat peneliti simpulkan bahwa data di atas mengandung modalitas intensional untuk menyatakan 'harapan'.

## 2. Modalitas Epistemik

Modalitas epistemik adalah modalitas yang mempersoalkan sikap pembicara berdasarkan keyakinan atau kekurangyakinan pembicara terhadap kebenaran proposisi. Sikap pembicara yang didasari oleh kekurangtahuan atau kekurangyakinan terhadap kebenaran proposisi dapat digambarkan sebagai 'kemungkinan', 'keteramalan', 'keharusan', atau 'kepastian'. Peneliti menemukan sebanyak 55 data yang mengandung modalitas epistemik. Berikut akan dijelaskan sampel data yang mengandung modalitas epistemik.

Data 025

Jika menghindar tak bisa, setidaknya kita *bisa* meminimalkan korban manakala bencana terjadi. (*Kompas*, 22-10-18:6)

Data 026

Bandara berperan penting dalam mengirimkan bantuan pangan, obat-obatan, peralatan, serta tenaga kesehatan dan tenaga lain. Karena itu, kita apresiasi langkah cepat pemerintah segera memperbaiki bandara agar *dapat* berfungsi normal kembali dalam waktu kurang dari sepekan. (*Kompas*, 2-10-18:6)

Data 029

Ingar bingar pemilu dan pilpres yang diselimuti kondisi ekonomi yang belum cerah, budaya dan kebudayaan tampak pupus, tak mendapat prioritas.... Hipotesis di atas  *mungkin* bisa dipatahkan *jika* pemilu dan Pilpres 2019 bisa berlangsung mulus dan beradab. (*Kompas*, 20-10-18:6)

Data 025, 026, dan 029 mengandung penanda modalitas berupa *bisa*, *dapat*, dan  *mungkin*. Berdasarkan maknanya, penanda tersebut merupakan makna epistemik, bukan makna muasal yang menyatakan 'kemampuan'. Penanda tersebut juga menunjukkan ciri 'kemungkinan' peristiwa yang belum terjadi. Oleh karena

itu, dapat peneliti simpulkan bahwa data di atas mengandung modalitas epistemik yang menyatakan 'kemungkinan'.

Data 033

*Diperkirakan* masih ada korban lain yang tertimbun di bawah reruntuhan bangunan dan sapuan tsunami yang mengguncang wilayah Sulawesi Tengah ini, Jumat (29/9/2018) petang. (*Kompas*, 1-10-18:6)

Data 034

Riset Allison dan Honjo *dipandang* bisa menjadi pilar keempat dalam ikhtiar dunia kedokteran untuk memerangi kanker, yaitu setelah operasi, radiasi, dan obat antikanker. (*Kompas*, 5-10-18:6)

Data 038

Tahun depan *diprediksi* ketidakpastian global masih membayangi. (*Kompas*, 18-10-18:6)

Data 042

*Sekitar* 34.000 orang akan berkumpul di Bali. (*Kompas*, 9-10-18:6)

Data 033, 034, 038, dan 042 mengandung penanda modalitas berupa *diperkirakan*, *diduga* yang disubstitusikan dengan *dipandang*, *diprediksi*, *akan*, dan *sekitar*. Verba pewatas atau pemarkah yang diujarkan pembicara mencerminkan sikap pembicara yang menyatakan 'keteramalan' atau 'keakanan'. Selain itu, sikap pembicara juga menunjukkan adanya kebenaran, setingkat lebih tinggi dari 'kemungkinan'. Kebenaran tersebut dibuktikan dalam ujaran seperti adanya reruntuhan setelah bencana tsunami terjadi pada data 033, riset yang dilakukan Allison dan Honjo pada data 034, ketidakpastian global pada data 038, dan perkumpulan di Bali pada data 042. Oleh karena itu, dapat peneliti simpulkan bahwa data di atas mengandung modalitas epistemik yang menyatakan 'keteramalan'.

Data 060

Kita perlu serius menyikapi laporan IMM, terutama bila dikaitkan dengan bonus demografi. Laporan ini *seyogianya* menjadi dasar pemerintah menata strategi dan kebijakan investasi pembangunan infrastruktur sosial, terutama kesehatan dan pendidikan, setelah infrastruktur fisik. (*Kompas*, 13-10-18:6)

Data 062

*Mestinya* kita juga sigap mengamati perkembangan internasional dan menempuh langkah cerdas sehingga saat badai menerpa kondisi kita tak mudah sempoyongan. (*Kompas*, 15-10-18:6)

Data 070

Metode KSA *sebaiknya* dijelaskan terbuka kepada masyarakat agar terjadi diskusi akademis dan sekaligus untuk menguji akurasi. (*Kompas*, 24-10-18:6)

Data 060, 062, dan 070 mengandung penanda modalitas berupa *seyogianya*, *mestinya*, dan *sebaiknya*. Berdasarkan keterlibatan pembicara, peran pembicara data di atas bukan sebagai sumber deontik. Pengungkap *seyogiaya* pada data 060, *mestinya* pada data 062, dan *sebaiknya* pada data 070 didasarkan pada makna epistemik yang belum pasti aktualisasi peristiwanya. Oleh karena itu, dapat peneliti simpulkan bahwa data di atas mengandung modalitas epistemik yang menyatakan 'keharusan'.

Data 077

Kita *yakin*, mereka tak sendirian karena pemerintah dan bangsa Indonesia—bahkan warga bangsa lain—segera bergegas memberikan pertolongan. (*Kompas*, 1-10-18:6)

Data 079

*Kejadian* tawuran yang berujung pada jatuhnya korban jiwa, *tentu* memprihatinkan kita semua. (*Kompas*, 23-10-18:6)

Data 077 dan 079 mengandung penanda modalitas berupa *yakin* dan *tentu*. Penanda tersebut mencirikan 'kepastian' dengan tingkat keepistemikan yang paling tinggi. Sikap pembicara data di atas mencerminkan keyakinan bahwa proposisi yang diungkapkannya adalah benar. Selain itu, peristiwa nonaktual yang diujarkan juga menjadi ciri fakta bahwa peristiwa ujaran sudah terjadi. Sebagai contoh kejadian tawuran pada data 079 mencirikan kebenaran peristiwa. Berdasarkan ciri tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa data di atas mengandung modalitas epistemik yang menyatakan 'kepastian'.

### 3. Modalitas Deontik

Modalitas deontik adalah modalitas yang didasarkan pada kaidah sosial. Kaidah sosial dapat berupa kewenangan pribadi atau kewenangan resmi. Kewenangan pribadi ditimbulkan oleh adanya perbedaan usia, jabatan, atau status sosial antara seseorang dengan orang lain, sedangkan kewenangan resmi berasal dari ketentuan yang telah disepakati bersama untuk mengatur perikehidupan kelompok masyarakat yang bersangkutan. Kedua jenis kewenangan tersebut,

pembicara menjadi pendorong seseorang untuk menjadi pelaku aktualisasi peristiwa. Dari penjelasan tersebut, dapat dikatakan bahwa modalitas deontik adalah modalitas yang berhubungan dengan 'izin' dan 'perintah'. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan sebanyak 28 data yang mengandung modalitas deontik dalam tajuk rencana *Kompas* edisi Oktober 2018. Berikut akan dijelaskan sampel datanya.

Data 081

Belajar dari sejumlah gempa dan tsunami di Tanah Air, ke depan kita *harus* melakukan investasi dan inovasi untuk memampukan kota, komunitas, serta rumah tangga mengelola dan beradaptasi lebih baik terhadap bencana mengingat Indonesia berada di pertemuan lempeng aktif bumi. (*Kompas*, 2-10-18:6)

Data 082

Gempa dan tsunami yang menerjang Palu dan Donggala di Sulawesi Tengah hari Jumat, 28 September 2018, menyimpan duka bagi kita semua. .... Di Kota Palu, Presiden Jokowi *memerintahkan* aparatnya segera memprioritaskan evakuasi korban di Palu dan kota lain. (*Kompas*, 3-10-18:6)

Data 081 dan 082 mengandung penanda modalitas berupa *harus* dan *memerintahkan*. Berdasarkan keterlibatan pembicara, peran pembicara pada ujaran data di atas ialah sebagai sumber deontik. Sebagai contoh, persona pertama berupa *kita*—masyarakat Indonesia—pada data 081 mencerminkan pembicara ikut terlibat dalam ujarannya. Kaidah sosial berupa kewenangan pribadi yaitu Presiden Jokowi pada data 082 juga mencerminkan sumber deontik dalam ujaran yang menyatakan 'perintah'. Oleh karena itu, dapat peneliti simpulkan bahwa data di atas mengandung modalitas deontik yang menyatakan 'perintah'.

Data 105

Presiden Joko Widodo memberi *izin* bantuan asing masuk ke Palu. (*Kompas*, 2-10-18:6)

Data 107

Pemerintah juga *dapat* menaikkan daya saing barang dan jasa tanpa membebani dunia usaha melalui penyediaan kebutuhan dasar buruh, seperti perumahan, air, listrik, transportasi, dan sekolah bagi anak pekerja dengan biaya murah. (*Kompas*, 18-10-18:6)

Data 105 dan 107 mengandung penanda modalitas berupa *izin* dan *dapat*. Sikap pembicara pada data di atas menggambarkan bahwa pembicara sebagai sumber deontik mengizinkan pelaku aktualisasi peristiwa untuk melakukan sesuatu. Oleh karena itu, dapat peneliti simpulkan bahwa data di atas mengandung modalitas deontik yang menyatakan 'izin'.

#### 4. Modalitas Dinamik

Modalitas dinamik sama dengan modalitas deontik, yaitu mempersoalkan sikap pembicara terhadap aktualisasi peristiwa. Akan tetapi, pada modalitas dinamik aktualisasi peristiwa ditentukan oleh perikeadaan yang lebih bersifat empiris. Peneliti menemukan 5 data yang mengandung modalitas dinamik yang menyatakan 'kemampuan'. Berikut akan dijelaskan penggalan datanya.

Data 111

Panggung Asian Para Games adalah narasi perjuangan anak manusia untuk mengatasi dan melampaui keterbatasannya. Dari kisah perjuangan inilah, inspirasi *bisa* diperoleh bangsa ini. (*Kompas*, 8-10-18:6)

Data 111 mengandung penanda modalitas berupa *bisa*. Penanda tersebut mempersoalkan sikap pembicara terhadap aktualisasi peristiwa yang ditentukan berdasarkan perikeadaan bersifat empiris. Pada data 111 terdapat fakta kisah perjuangan atlet Asian Para Games. Penanda *bisa* dilihat dari makna muasal bermakna 'kemampuan', bukan merupakan makna epistemik yang menyatakan 'kemungkinan'. Oleh karena itu, dapat peneliti simpulkan bahwa data di atas mengandung modalitas dinamik yang menyatakan 'kemampuan'.

Dari hasil analisis di atas, peneliti menemukan 112 data dalam tajuk rencana *Kompas* edisi Oktober 2018 yang mengandung empat jenis modalitas. Jenis-jenis tersebut yaitu modalitas intensional, modalitas epistemik, modalitas deontik, dan modalitas dinamik.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan uraian dalam pembahasan, peneliti menyimpulkan bahwa dalam tajuk rencana *Kompas* edisi Oktober 2018 terdapat empat jenis modalitas. Keempat jenis tersebut ialah modalitas intensional, modalitas epistemik, modalitas deontik, dan modalitas dinamik. Masing-masing jenis memiliki subkategori pengungkap modalitas. Pengungkap modalitas intensional ialah 'harapan', 'keinginan', 'permintaan', dan 'pembiaran'. Pengungkap modalitas epistemik ialah 'kemungkinan', 'keteramalan', 'keharusan', dan 'kepastian'. Pengungkap modalitas

deontik ialah 'perintah' dan 'izin. Pengungkap modalitas dinamik ialah 'kemampuan'.

Pendistribusian modalitas tersebar tidak merata. Sebanyak 24 data mengandung modalitas intensional dengan rincian pengungkap 'harapan' berjumlah 19 data, 'keinginan' berjumlah 3 data, dan 'pembiaran' berjumlah 2 data. Sebanyak 55 data mengandung modalitas epistemik dengan rincian pengungkap 'kemungkinan' berjumlah 8 data, 'keteramalan' berjumlah 19 data, 'keharusan' berjumlah 25 data, dan 'kepastian' berjumlah 3 data. Sebanyak 28 data mengandung modalitas deontik dengan rincian pengungkap 'perintah' berjumlah 24 data, 'izin' berjumlah 3 data, dan gabungan antara 'perintah' dan 'izin' berjumlah 1 data. Sebanyak 5 data mengandung modalitas dinamik 'kemampuan'. Dengan demikian, jenis modalitas yang paling dominan terkandung dalam tajuk rencana *Kompas* edisi Oktober 2018 ialah modalitas epistemik. Hal ini logis karena modalitas epistemik mempersoalkan sikap pembicara yang didasari oleh keyakinan atau kekurangyakinan terhadap kebenaran proposisi. Hal ini juga sesuai dengan konsep dasar tajuk rencana yang berisi asumsi (belum pasti kebenarannya) penulis selaku pembicara tentang peristiwa nonaktual yang terjadi. Modalitas paling dominan selanjutnya ialah modalitas deontik, modalitas intensional, dan terakhir modalitas dinamik.

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan dalam bidang pendidikan khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia. Informasi berupa keilmuan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai media untuk memudahkan siswa dalam mencapai kompetensi dasar 3.5 yaitu mengidentifikasi informasi dalam tajuk rencana. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan rujukan bagi media massa lainnya dalam menentukan benar atau tidaknya pemakaian bahasa Indonesia sesuai kaidah normatif agar tidak salah dalam mengungkapkan sikap sesuai pengungkapan modalitas yang dipilih.

## **Saran**

Berdasarkan uraian dalam kesimpulan, peneliti menyarankan agar diadakan penelitian lain yang serupa dengan objek yang berbeda agar dapat dijadikan media komparasi antara surat kabar *Kompas* dengan surat kabar yang lain. Kepada guru di sekolah, peneliti menyarankan agar guru menggunakan media surat kabar *Kompas* dalam pembelajaran tajuk rencana dan memanfaatkan hasil penelitian ini untuk memudahkan siswa khususnya kelas XII sekolah menengah atas semester pertama dalam mencapai kompetensi dasar 3.5 yaitu mengidentifikasi informasi dalam tajuk rencana.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Jurnal**

Abdurrahman. 2011. "Teori Modalitas sebagai Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia". *Jurnal Bahasa dan Seni*. Vol. 12. No. 1.

Is, M. Jakfar. 2016. "Analisis Kata Keterangan Modalitas dalam Kolom Opini Harian *Serambi Indonesia*". *JIPSA*. Vol. 16. No. 25.

### **Buku**

Alwi, Hasan. 1992. *Modalitas dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

Chaer, Abdul. 2014. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hadidarsono, Kusneni dan Subandi. 2015. *Bahasa Indonesia sebagai Mata Kuliah Pengembang Kepribadian*. Purwokerto: Universitas Jenderal Soedirman.

Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Setiyaningsih, Ika dan Meita Sandra Santhi. 2018. *Pegangan Guru Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK Kelas XII*. Klaten: Intan Pariwara.

Sudaryanto. 2015. *Metode dan Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.

Sukmadinata, N.S. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

### **Skripsi/Tesis/Disertasi**

Damayanti, Tia. 2012. "Adverbia Penanda Modalitas dalam Novel Karya Andrea Hirata: Suatu Kajian Struktur dan Makna". *Skripsi*. Universitas Padjajaran: Fakultas Ilmu Budaya.